

Peningkatan Pemahaman Guru tentang Kebijakan Strategis Pendidikan dalam Penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kota Palopo

Abdul Zahir¹, Kartini², Akramunnisa³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

¹abdulzahir86@uncp.ac.id, ²kartini@uncp.ac.id, ³akramunnisa@uncp.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Guru, Kebijakan Strategis, Kualitas Pembelajaran, KKG Wilayah II Palopo

Copyright © 2026
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kebijakan strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengalami dinamika yang signifikan melalui terbitnya regulasi baru terkait penguatan guru dan mutu pembelajaran. Namun, banyak guru di daerah belum memahami regulasi teknis terbaru ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai 6 kebijakan strategis nasional terbaru. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kota Palopo. Kegiatan dilaksanakan pada 16 April 2026 di SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo, dihadiri oleh 28 orang guru. Metode yang digunakan adalah ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan rencana aksi kelas. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil PkM menunjukkan peningkatan pemahaman guru secara signifikan dari rata-rata pemahaman awal 42% menjadi 89% setelah kegiatan. Guru kini memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam, mata pelajaran coding/AI, serta mewujudkan budaya sekolah aman dan nyaman.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam struktur sistem pendidikan nasional yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Memasuki tahun 2026, lanskap pendidikan di Indonesia mengalami transformasi dinamis seiring dengan diluncurkannya berbagai reformasi kebijakan strategis oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebijakan-kebijakan ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab tantangan zaman, memperkuat kompetensi pendidik, dan mempercepat peningkatan mutu pembelajaran secara nasional. Keberhasilan dari seluruh rangkaian reformasi ini sangat bergantung pada kesiapan, pemahaman, dan penerimaan para guru selaku ujung tombak pelaksana kebijakan di ruang kelas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang lebar antara rancangan kebijakan di tingkat pusat dan pemahaman riil di tingkat daerah. Masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lambatnya arus diseminasi dan rendahnya pemahaman literasi regulasi para guru mengenai esensi kebijakan terbaru. Dokumen hukum seperti Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 tentang Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) (Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025, 2025.; Siaran Pers, 2025) dalam Kurikulum Merdeka sering kali hanya menjadi tumpukan berkas administratif tanpa dipahami substansi pedagogisnya secara utuh. Ketika guru tidak memahami esensi dari Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning (Fullan, dkk., 2017; Zahir, 2026), maka esensi perubahan kurikulum akan gagal memanifestasikan diri dalam pola pengajaran sehari-hari.

Di samping masalah utama tersebut, muncul serangkaian permasalahan sekunder yang tidak kalah kompleks dan turut memperparah beban kerja guru di sekolah. Permasalahan sekunder ini meliputi tingginya kecemasan profesional guru terhadap penambahan mata pelajaran baru yang bersifat teknis, seperti coding (koding) dan kecerdasan artifisial (AI) (Listiani, dkk., 2025), sementara mereka belum pernah mendapatkan pelatihan dasar yang memadai. Ditambah lagi, adanya tekanan psikologis dan administratif untuk mempersiapkan siswa menghadapi Tes Kemampuan Akademik formal berdasarkan Kepmendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 (Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025, 2025), di tengah keterbatasan sarana penunjang kelas yang harus disesuaikan akibat terjadinya efisiensi postur anggaran pendidikan nasional demi mendanai program komplementer seperti Makan Bergizi Gratis (MBG).

Lebih lanjut, guru juga dihadapkan pada tuntutan regulasi Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 (Pengumuman: Permendikdasmen No.6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman, 2026.; Permendikdasmen No. 6 Tahun 2026, 2026) yang mewajibkan penataan Budaya Sekolah Aman dan Nyaman secara ketat. Masalah sekundernya adalah absennya panduan teknis yang aplikatif di tingkat satuan pendidikan mengenai tata cara penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) anti-perundungan (Nuryana, dkk., 2025; Sukinawati, dkk., 2025) dan

pemetaan kerawanan sekolah. Akibatnya, guru terjebak dalam kebingungan peran; mereka dituntut menjadi pengajar yang inovatif, administrator yang tertib hukum, sekaligus pelindung moral dan keamanan siswa, tanpa dibekali dengan rekonstruksi kompetensi yang seimbang dan terarah (Sofyan, dkk., 2025, 2026; Zahir & Umar, 2023).

Kondisi dilematis ini terlihat nyata pada ekosistem pendidikan di Kota Palopo, khususnya bagi para pendidik yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II. Berdasarkan hasil analisis situasi awal, mayoritas guru sekolah dasar di wilayah ini masih mengadopsi pola pikir kurikulum lama (Patang, dkk., 2023; Syukur dkk., 2025; Zahir, dkk., 2022, 2023) dan merasa terasing dari dinamika regulasi yang terbit sepanjang tahun 2025 hingga awal 2026. Jarak geografis dari pusat informasi dan minimnya forum kajian regulasi yang intensif di daerah membuat para guru cenderung bersikap pasif, menunggu instruksi formal yang lambat turun, sehingga adaptasi terhadap mutu pembelajaran digital dan penguatan kualifikasi profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi tersendat.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki arti penting sebagai jembatan akselerasi informasi dan pemecah kebuntuan pedagogis bagi guru di daerah. Kegiatan PkM ini memegang peran strategis sebagai agen diseminasi yang mengupas tuntas dokumen regulasi nasional ke dalam bahasa praktis ruang kelas yang mudah dicerna. Melalui pendekatan workshop interaktif, PkM ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoretis, melainkan melakukan dekonstruksi terhadap kekhawatiran guru, meluruskan miskonsepsi orientasi anggaran, serta memberikan solusi konkret penataan perangkat ajar yang selaras dengan tuntutan zaman tanpa menciptakan beban kerja baru yang memberatkan.

Melalui sinergi kuat yang digagas oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kota Palopo dengan mengambil lokus di SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo pada 16 April 2026, kegiatan ini menjadi motor penggerak penting dalam membina kesiapan kolektif para pendidik. Arti penting dari pengabdian ini pada akhirnya bermuara pada lahirnya komitmen lokal dari 28 guru peserta untuk mentransformasikan sekolah mereka menjadi lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Dengan meningkatnya pemahaman strategis ini, para guru di Kota Palopo diharapkan mampu meningkatkan daya nalar akademis siswa, menguasai metode pembelajaran mendalam secara sadar, dan siap mengawal visi besar kementerian menuju pencapaian kualitas pendidikan nasional yang unggul dan inklusif.

Metode

Kegiatan pengabdian ini diinisiasi dan dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kota Palopo pada 16 April 2026. Sasaran peserta berjumlah 28 orang guru sekolah dasar yang mewakili sekolah-sekolah dalam lingkungan KKG Wilayah II. Kegiatan dipusatkan di ruang guru SDN 63 Ponjalae Baru, Kota Palopo.

Metode pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) (Supriadi dkk., 2023; Zahir & Sunardin, 2024; Zahir & Umar, 2023) melalui tahapan:

1. Asesmen Awal (*Pre-test*): Menilai pemahaman awal peserta terhadap 6 regulasi pendidikan terbaru.
2. Pemaparan Materi Utama: Bedah regulasi yang berfokus pada teknik penerapan *Deep Learning* (Permendikdasmen 13/2025), persiapan Tes Kemampuan Akademik (Kepmendikdasmen 95/M/2025), penataan materi coding/AI, serta langkah taktis pemenuhan Permendikdasmen 6/2026.
3. Diskusi Kelompok Terfokus (*FGD*) dan Simulasi: Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimulasikan pembelajaran mendalam secara sederhana dan merumuskan SOP Budaya Sekolah Aman dan Nyaman.
4. Evaluasi Akhir (*Post-test*): Mengukur efektivitas pelatihan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Materi kegiatan meliputi materi: 1) Kebijakan strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2) Pembelajaran Mendalam, 3) Sekolah Aman dan Nyaman, dan 4) simulasi penyusunan perangkat PM dan SOP secara mandiri dan kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan berjalan dinamis di SDN 63 Ponjalae Baru. Keterlibatan aktif 28 peserta mencerminkan tingginya urgensi kebutuhan informasi mengenai regulasi kementerian yang baru terbit di tahun 2025 dan 2026 ini.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Pemahaman Guru tentang Kebijakan Strategis Pendidikan dalam Penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kota Palopo” diuraikan secara detail pada poin-poin penjelas di bawah ini.

1. Hasil Evaluasi Pemahaman Kebijakan

Evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan setelah guru-guru mengikuti bedah materi kebijakan strategis ini, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Kebijakan

No	Kebijakan Strategis Nasional	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Impak Anggaran MBG & Kualifikasi PPG	50%	85%	35%
2	Pembelajaran Mendalam (Permendikdasmen 13/2025)	35%	92%	57%
3	Mapel Koding dan Kecerdasan Artifisial	40%	88%	48%
4	Tes Kemampuan Akademik (Kepmendikdasmen 95/M/2025)	42%	90%	48%
5	Budaya Sekolah Aman (Permendikdasmen 6/2026)	45%	91%	46%
Rata-rata Keseluruhan		42%	89%	46%

Data pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa sebelum kegiatan, pemahaman guru terhadap aspek regulasi teranyar (seperti Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam) berada pada level terendah, yaitu hanya 35%. Namun, setelah sesi bedah regulasi dan simulasi instrumen, pemahaman melesat tajam mencapai 92%. Rata-rata pemahaman kolektif peserta meningkat sebesar 46%.

2. Pembahasan Pembelajaran Mendalam dan Respons Guru

Dalam sesi diskusi kelompok, topik penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) menjadi sorotan utama para peserta. Guru-guru di KKG Wilayah II menyadari bahwa dengan adanya penyesuaian anggaran akibat program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), efisiensi pembelajaran di dalam kelas harus ditingkatkan melalui model yang tidak lagi sekadar hafalan. *Deep Learning* menuntut guru menguasai tiga pilar utama: *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* (Fullan, dkk., 2017; Zahir, 2026).

Tantangan berikutnya yang dibahas secara mendalam adalah kesiapan guru mengajarkan dasar-dasar Koding dan Kecerdasan Artifisial. Sebagian besar guru SD merasa asing dengan konsep ini. Tim pelaksana memberikan solusi berupa pemanfaatan aplikasi coding berbasis blok yang ramah anak (unplugged/plugged coding) agar guru-guru tidak terbebani secara teknis.

Terkait pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (Kepmendikdasmen 95/M/2025), peserta menyepakati perlunya sinkronisasi soal-soal latihan harian yang melatih daya nalar tingkat tinggi (HOTS) siswa. Terakhir, implementasi Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 direspon positif. Peserta menyusun draf pakta integritas dan peta kerawanan sekolah di lingkungan KKG Wilayah II untuk menjamin terciptanya lingkungan belajar yang aman, bebas dari perundungan, dan nyaman bagi seluruh ekosistem sekolah.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi kebijakan strategis kementerian yang diselenggarakan oleh KKG Wilayah II Kota Palopo pada 16 April 2026 di SDN 63 Ponjalae Baru telah terlaksana dengan sukses dan mencapai target sasaran. Pemahaman 28 guru peserta terhadap 6 pilar kebijakan strategis nasional mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari rata-rata 42% menjadi 89%. Kegiatan ini berhasil memberikan kejelasan operasional mengenai landasan hukum baru, mulai dari tata cara *Deep Learning* (Permendikdasmen 13/2025), penyiapan kompetensi akademis (Kepmendikdasmen 95/M/2025), hingga standarisasi sekolah kondusif (Permendikdasmen 6/2026). Diharapkan pasca-kegiatan ini, pengurus KKG Wilayah II Kota Palopo secara kontinu memantau implementasi draf rencana aksi yang telah disusun di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2017). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. SAGE Publications.
- Listiani, H., Nugroho, A., Sutopo, Tasmi, A., Zahir, A., Rani, A., & Hanifa, Z. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan Teknologi Membangun Pembelajaran Berbasis Digital*.

- Nuryana, N., Alfina, Batau, A., Haris, I., & Zahir, A. (2025). Sosialisasi Cyberbullying (Digital Cerdas Tanpa Bullying) di SMP Negeri 5 Walenrang. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika*, 3(1), 1–4.
- Patang, P. I., Andi Puspa Sari; Zahir, Abdul. (2023). Pelatihan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD di Kabupaten Soppeng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (SEMINAR NASIONAL 2023:PROSIDING EDISI 1). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/54557/24683>
- Sofyan, A., Zulaeha, O., Zahir, A., Rustam, A., Yunita, L., Iriyadi, D., Roheni, S., Yulvinamaesari, S., Widyastuti, S., Falani, I., Nisraeni, M., Alatas, F., & Press, M. (2026). *Evaluasi dan asesmen pembelajaran*.
- Pengumuman: Permendikdasmen No.6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman.* (t.t.). Diambil 2 Juni 2026, dari <https://www.kemendikdasmen.go.id/pengumuman/14514-permendikdasmen-no-6-tahun-2026-tentang-budaya-sekolah-aman>
- Permendikdasmen No. 6 Tahun 2026.* (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 2 Juni 2026, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/345185/permendikdasmen-no-6-tahun-2026>
- Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025.* (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 2 Juni 2026, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/321171/permendikdasmen-no-9-tahun-2025>
- Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025.* (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 28 Desember 2025, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/322506/permendikdasmen-no-13-tahun-2025>
- Siaran Pers: Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, Menguatkan Arah Kebijakan melalui Pembelajaran Mendalam.* (2025, Juli 23). Kemendikdasmen. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13278-permendikdasmen-nomor-13-tahun-2025-menguatkan-arrah-kebijakan-melalui-pembelajaran-mendalam>
- Sukinawati, M., Fenda, Y., B, T. A. R., Farid, M., & Zahir, A. (2025). Sosialisasi Literasi Digital (Cyber Bullying) Pada SMA Negeri 4 Luwu Utara. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(5), 1781–1790.
- Supriadi, Zahir, A., & Syukur, A. (2023). Pembelajaran dan Asesmen pada Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo Aliyah Negeri (MAN) Palopo. *Abdimas Langkanae*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53769/jpm.v3i2.202>
- Syukur, A., Zahir, A., & Supriadi. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1370>
- Zahir, A. (2026). *Deep Learning Dalam Pendidikan*. Riau: CV. Metro Press Indonesia.

- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.
- Zahir, A., Nisraeni, Iriyadi, D., Efriyanti, L., Harahap, S., Sastrawijaya, A., Sumarta, R., Sari, E., & Indonesia, L. (2025). *Evaluasi Pendidikan*. Riau: CV. Metro Press Indonesia.
- Zahir, A., Rosmiati, R., & Supriadi, S. (2023). *Evaluasi Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9707870150301791545&hl=en&oi=scholar>
- Zahir, A., Nisraeni, Iriyadi, D., Efriyanti, L., Harahap, S., Sastrawijaya, A., Sumarta, R., Sari, E., & Indonesia, L. (2025). *Evaluasi Pendidikan*. Riau: CV. Metro Press Indonesia.
- Zahir, A., & Sunardin, S. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi Untuk Guru SDN 221 Malili. *Abdimas Langkanae*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/10.53769/jpm.v4i2.316>
- Zahir, A., & Umar, N. F. (2023). Lokakarya Perencanaan Berbasis Data pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *MALAQBIQ*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46870/jam.v2i2.781>